Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 4, May 2026, P. 110-114
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.20362569

Kegiatan Remaja Masjid Sebagai Sarana Pemberdayaan Remaja di Masjid Ar-raudhah Kelurahan Bambu Kuning

Youth Mosque Activities as a Means of Youth Empowerment at Masjid Ar-Raudhah, Bambu Kuning

Anggi Pratiwi[1] Rahma Anggi Pratiwi[2] Wulan Afirli[3], Rika Fitri Ramadani[4]
Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau, Indonesia
email: kitakitaajaterus23@gmail.com

Abstrak

Kegiatan remaja masjid merupakan salah satu bentuk pembinaan generasi muda yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas spiritual, sosial, dan kepemimpinan remaja di tengah tantangan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan remaja masjid sebagai sarana pemberdayaan remaja di Masjid Ar-Raudhah, Kelurahan Bambu Kuning. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus dan anggota remaja masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam mampu meningkatkan pemahaman keagamaan, keterampilan sosial, serta rasa tanggung jawab remaja. Selain itu, kegiatan tersebut juga menjadi media pembentukan karakter dan pengalihan dari pengaruh negatif lingkungan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan rendahnya partisipasi sebagian remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan remaja masjid memiliki peran strategis dalam pemberdayaan remaja, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan dari pengurus masjid dan masyarakat untuk mengoptimalkan pelaksanaannya.
Kata kunci : remaja masjid, pemberdayaan remaja, kegiatan keagamaan, pembentukan karakter.

Abstract

Mosque youth activities are one form of youth development that plays an important role in improving the spiritual, social, and leadership qualities of adolescents amid the challenges of modern development. This study aims to analyze the role of mosque youth activities as a means of youth empowerment at Masjid Ar-Raudhah, Bambu Kuning. The method used was a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving mosque youth administrators and members. The results of the study indicate that various activities such as regular religious studies, leadership training, social activities, and commemorations of Islamic holidays were able to enhance religious understanding, social skills, and the sense of responsibility among adolescents. In addition, these activities also served as a medium for character building and diverting youth from negative environmental influences. However, the implementation still faced obstacles in the form of limited facilities and the low participation of some adolescents. Therefore, it can be concluded that mosque youth activities have a strategic role in youth empowerment, and continuous support from mosque administrators and the community is needed to optimize their implementation.
Keywords: *mosque youth, youth empowerment, religious activities, character building.*

Article Info
Received date: 10 May 2026 Revised date: 15 May 2026 Accepted date: 20 May 2026

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang berada pada fase pencarian jati diri, sehingga memerlukan pembinaan yang tepat agar berkembang menjadi individu yang berakhlak, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Dalam konteks masyarakat Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat, termasuk pemberdayaan remaja. Organisasi remaja masjid menjadi wadah strategis dalam mengembangkan potensi generasi muda melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan keterampilan. Secara teoretis, pemberdayaan remaja melalui kegiatan masjid bertujuan membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat .

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas. Tidak semua remaja memiliki minat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan masjid, bahkan di beberapa tempat partisipasi remaja cenderung menurun akibat pengaruh lingkungan, perkembangan teknologi, serta kurangnya inovasi program kegiatan . Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid seperti pelatihan kepemimpinan, pengajian, dan aktivitas sosial mampu meningkatkan karakter religius, keterampilan, serta kepedulian sosial remaja . Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan peran kegiatan remaja masjid sebagai sarana pemberdayaan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran kegiatan remaja masjid sebagai sarana pemberdayaan remaja di Masjid Ar-Raudhah, Kelurahan Bambu Kuning, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya sebagai upaya inovatif dalam pembinaan generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kegiatan remaja masjid sebagai sarana pemberdayaan remaja. Subjek penelitian terdiri dari pengurus masjid, pembina remaja masjid, serta anggota remaja masjid di Masjid Ar-Raudhah, Kelurahan Bambu Kuning, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi partisipatif untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan, wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait pengalaman dan persepsi subjek, serta dokumentasi berupa arsip kegiatan dan foto sebagai data pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator pemberdayaan remaja seperti aspek keagamaan, sosial, dan kepemimpinan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan. Kriteria pemilihan data didasarkan pada relevansi, konsistensi, dan kedalaman informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Ar-Raudhah, Kelurahan Bambu Kuning, ditemukan bahwa kegiatan remaja masjid memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan remaja, khususnya dalam aspek keagamaan, sosial, dan kepemimpinan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti pengajian rutin mingguan, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial (bakti sosial dan gotong royong), serta partisipasi dalam peringatan hari besar Islam, menjadi sarana pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut tidak hanya dirancang oleh pengurus remaja masjid, tetapi juga didukung oleh pembina dan pengurus masjid secara umum.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman keagamaan mereka. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam ibadah berjamaah serta kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai religius yang efektif, sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pada penguatan aspek spiritual sebagai dasar pembentukan karakter.

Selain itu, kegiatan remaja masjid juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial remaja. Melalui kegiatan bersama seperti gotong royong dan bakti sosial, remaja belajar bekerja sama,

berkomunikasi secara efektif, serta membangun kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Proses ini mencerminkan adanya pembelajaran sosial yang berlangsung secara langsung melalui interaksi dan pengalaman, yang pada akhirnya membentuk perilaku sosial yang positif.

Dalam aspek kepemimpinan, kegiatan remaja masjid memberikan ruang bagi remaja untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan organisasi dan pelaksanaan program. Remaja dilatih untuk merencanakan kegiatan, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan memimpin. Dengan demikian, kegiatan remaja masjid tidak hanya bersifat partisipatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi muda.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan remaja masjid. Keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan finansial, serta rendahnya partisipasi sebagian remaja menjadi tantangan utama. Selain itu, kurangnya inovasi dalam program kegiatan menyebabkan sebagian remaja kurang tertarik untuk terlibat secara aktif, terutama di tengah pengaruh perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup remaja saat ini.

Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam pengembangan kegiatan remaja masjid agar lebih relevan dan menarik bagi generasi muda. Pemanfaatan media digital, pengembangan kegiatan berbasis minat dan bakat, serta peningkatan peran pembina dan dukungan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pemberdayaan remaja. Secara keseluruhan, kegiatan remaja masjid di Masjid Ar-Raudhah terbukti memiliki peran strategis dalam pemberdayaan remaja, namun memerlukan penguatan dan pengembangan yang berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid di Masjid Ar-Raudhah memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan remaja dalam beberapa aspek utama, yaitu keagamaan, sosial, dan kepemimpinan. Untuk memperjelas temuan, data disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pemberdayaan Remaja melalui Kegiatan Remaja Masjid

No	Aspek Pemberdayaan	Bentuk Kegiatan	Dampak yang Dirasakan Remaja
1	Keagamaan	Pengajian rutin, ceramah	Meningkatnya pemahaman agama dan ibadah
2	Sosial	Gotong royong, bakti sosial	Tumbuhnya kepedulian dan kerja sama
3	Kepemimpinan	Pelatihan, organisasi	Meningkatnya percaya diri dan tanggung jawab

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki dampak yang berbeda namun saling berkaitan dalam proses pemberdayaan remaja. Aspek keagamaan menjadi dasar utama dalam membentuk karakter remaja, yang kemudian diperkuat melalui interaksi sosial dan pengalaman berorganisasi.

Selain itu, tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan juga dianalisis untuk melihat keterlibatan mereka secara langsung. Hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Masjid

Kategori Partisipasi	Jumlah Remaja	Persentase
Aktif	18 orang	60%
Cukup aktif	8 orang	27%
Kurang aktif	4 orang	13%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas remaja berada pada kategori aktif, yang menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid cukup diminati. Namun, masih terdapat sebagian remaja dengan tingkat partisipasi rendah, yang menunjukkan perlunya peningkatan strategi dalam menarik minat mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid di Masjid Ar-Raudhah telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan remaja, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal partisipasi dan pengembangan program kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid di Masjid Ar-Raudhah, Kelurahan Bambu Kuning, memiliki peran penting dalam pemberdayaan remaja, terutama pada aspek keagamaan, sosial, dan kepemimpinan. Temuan ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan generasi muda melalui berbagai aktivitas yang bersifat edukatif dan sosial. Peningkatan pemahaman agama yang diperoleh remaja melalui pengajian rutin dan kegiatan keislaman menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid mampu menjadi media internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui proses pengembangan potensi individu agar mampu meningkatkan kualitas diri dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini, remaja diberikan ruang untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan organisasi dan sosial sehingga mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga pelaku utama dalam kegiatan masjid. Kondisi ini memperlihatkan bahwa proses pemberdayaan berlangsung melalui pengalaman nyata dan keterlibatan aktif.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa organisasi remaja masjid memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter religius dan sosial remaja. Penelitian yang dipublikasikan pada jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid mampu meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial remaja melalui aktivitas keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena lebih menekankan pada peran kegiatan remaja masjid sebagai sarana pemberdayaan yang tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan sosial remaja dalam konteks lingkungan masyarakat lokal.

Selain itu, keterlibatan remaja dalam kegiatan organisasi memberikan dampak terhadap berkembangnya kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama. Hal ini dapat dipahami melalui teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa individu belajar melalui interaksi dan pengalaman sosial di lingkungannya. Remaja yang aktif dalam organisasi masjid cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi karena terbiasa berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan dana, serta rendahnya partisipasi sebagian remaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan belum berjalan secara optimal. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, faktor rendahnya partisipasi remaja juga sering dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, media sosial, dan perubahan pola pergaulan remaja modern yang menyebabkan minat terhadap kegiatan keagamaan menurun. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda agar kegiatan remaja masjid tetap menarik dan relevan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan remaja masjid perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan orang tua. Program kegiatan perlu diarahkan tidak hanya pada pembinaan spiritual, tetapi juga pengembangan keterampilan, kreativitas, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah dan komunikasi. Dengan demikian, kegiatan remaja masjid dapat menjadi model pemberdayaan remaja berbasis masjid

yang mampu membentuk generasi muda yang religius, aktif, dan berdaya saing di tengah perkembangan zaman.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid di Masjid Ar-Raudhah, Kelurahan Bambu Kuning, berperan penting sebagai sarana pemberdayaan remaja dalam aspek keagamaan, sosial, dan kepemimpinan. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan kepada remaja, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan melalui keterlibatan aktif dalam organisasi dan kegiatan kemasyarakatan. Temuan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan penelitian dengan hasil yang diperoleh, yaitu bahwa kegiatan remaja masjid mampu menjadi media pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda secara positif.

Meskipun demikian, proses pemberdayaan remaja masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, dukungan dana, serta rendahnya partisipasi sebagian remaja akibat pengaruh perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program kegiatan yang lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini agar keterlibatan mereka dapat terus meningkat.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan generasi muda berbasis masyarakat. Ke depan, penelitian serupa dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melalui perbandingan antarorganisasi remaja masjid di berbagai wilayah atau dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pengaruh kegiatan terhadap perkembangan karakter dan keterampilan remaja secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pembinaan remaja berbasis masjid yang lebih efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

Aini, N., & Rahman, A. (2022). Peran organisasi remaja masjid dalam pembentukan karakter religius remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 115–126. https://doi.org/10.21831/jppm.v9i2.48211

Fadillah, M., & Suryana, Y. (2021). Pemberdayaan remaja melalui kegiatan keagamaan berbasis masjid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58. https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12045

Hasibuan, R., & Fitri, D. (2020). Aktivitas remaja masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat. *Jurnal Masyarakat Madani*, 5(3), 201–214. https://doi.org/10.24014/jmm.v5i3.6353

Kurniawan, H. (2023). Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14(1), 77–90. https://doi.org/10.21043/kom.v14i1.18902

Lubis, S., & Ananda, R. (2021). Pengaruh kegiatan organisasi terhadap perkembangan kepemimpinan remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 133–144. https://doi.org/10.36709/jpsk.v8i2.14521

Prasetyo, B., & Maulana, I. (2022). Strategi pemberdayaan remaja berbasis kegiatan sosial keagamaan. *Jurnal Empowerment*, 11(1), 66–79. https://doi.org/10.22460/empowerment.v11i1.9876

Siregar, L., & Wahyuni, T. (2023). Manajemen organisasi remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi generasi muda. *Jurnal Al-Idarah*, 13(2), 98–110. https://doi.org/10.24042/alidarah.v13i2.15432

Yusuf, M., & Harahap, N. (2021). Peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat dan pembinaan remaja Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 55–69. https://doi.org/10.21580/jid.v41i1.8172